

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif ditandai oleh tujuannya untuk memahami berbagai fenomena yang tidak memerlukan kuantifikasi atau pengukuran numerik yang presisi. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, mengeksplorasi, dan menafsirkan kejadian-kejadian sosial. Penelitian kualitatif, fenomena-fenomena tersebut dipelajari secara mendalam dan kontekstual guna mendapat pengetahuan yang lebih interpretatif yang mencakup isu-isu yang sedang diteliti.⁹² Kajian ini menerapkan konsep kualitatif untuk menggambarkan kondisi yang terdapat di Plaza Bukit Surga, serta menjelaskan bagaimana kondisi yang terdapat di sekitar lokasi tersebut.

Studi lapangan merupakan metode penelitian yang mendalami sistem atau kasus tertentu serta berbagai masalah yang berkembang dari waktu ke waktu. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara intensif dan menyeluruh, menggunakan beragam sumber data untuk memahami kasus atau sistem secara mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi rinci tentang fenomena atau isu tertentu, membantu dalam mengidentifikasi pola, tema, dan implikasi yang relevan dengan subjek penelitian. Pendekatan ini juga memberikan wawasan yang mendalam melalui analisis konteks spesifik, menjadikan studi lapangan sebagai alat penting dalam menghasilkan pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti.⁹³ Penelitian

⁹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir (Makassar, 2021), 42.

⁹³ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*, Uinjkt.Ac.Id (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 20.

studi lapangan ini berperan dalam memberikan gambaran serta penjelasan mengenai pengembangan objek wisata Plaza Bukit Surga di Desa Bareng, Kecamatan Sawahan, dengan fokus pada upaya mewujudkan SDGs. Penelitian ini memaparkan pengembangan yang diterapkan di objek wisata tersebut dan peran *stakeholder pentahelix* dalam pengembangan objek wisata, serta membantu memahami bagaimana pariwisata dapat berkontribusi secara signifikan terhadap SDGs dengan perspektif *Maqashid Syariah*.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses penelitian pengumpulan data.⁹⁴ Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, yaitu Plaza Bukit Surga, Desa Bareng, Kabupaten Nganjuk pada waktu hari biasa, akhir pekan dan hari libur nasional dengan waktu pagi, siang sore, malam. Proses pengamatan, peneliti mengambil peran sebagai partisipan pasif, dengan hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas wisata. Peneliti melakukan interaksi dengan narasumber yakni Pemerintah Desa Bareng, ketua pengelola Plaza Bukit Surga beserta seluruh anggota, masyarakat sekitar baik yang berpartisipasi dalam objek wisata maupun tidak berpartisipasi, pelaku UMKM sekitar objek wisata meliputi usaha toko kelontong, penjual durian, dan usaha warung kopi. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran utuh mengenai peran objek wisata dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

⁹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dan dijalankan guna memperoleh data dan informasi relevan di Plaza Bukit Surga, yang terletak di Desa Bareng, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Wawancara dilakukan dengan narasumber berupa pengelola objek wisata serta masyarakat sekitar Plaza Bukit Surga dan Pemerintah Desa Bareng untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber oleh peneliti dengan menggunakan metode pengukuran yang tepat dan valid untuk menghasilkan data yang objektif. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan lapangan terhadap informan. Data tersebut digunakan untuk memahami gambaran umum pengelolaan objek wisata Bukit Surga serta kondisi masyarakat di sekitarnya. Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan berdasarkan akifitas wawancara yang narasumbernya adalah Pemerintah Desa Bareng, pengelola objek wisata meliputi ketua serta seluruh anggota Plaza Bukit Surga, pelaku UMKM sekitar objek wisata, dan masyarakat sekitar Plaza Bukit Surga yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas wisata. Pengelola objek wisata dipilih karena memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan wisata, sementara masyarakat dan UMKM sekitar dipilih untuk mengetahui

persepsi, keterlibatan, serta dampak sosial ekonomi dari keberadaan objek wisata.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah didokumentasikan dan dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga peneliti hanya perlu mengolah kembali data tersebut untuk keperluan penelitian.⁹⁵ Penelitian ini menggunakan data sekunder meliputi dokumentasi gambaran umum Plaza Bukit Surga, data jumlah pengunjung, aktivitas masyarakat di objek wisata tersebut, serta data tentang usaha masyarakat sekitar Plaza Bukit Surga. Artikel dan publikasi digunakan pula seperti jurnal ilmiah dan artikel *daring* yang berkaitan dengan objek wisata Plaza Bukit Surga dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan informasi dasar yang digunakan untuk berbagai jenis penelitian khusus, didukung oleh pengetahuan alam dan teknik, terutama dalam bidang ilmu sosial yang mempelajari individu serta aktivitasnya.⁹⁶ Observasi dilakukan di Plaza Bukit Surga dengan fokus pengumpulan data mengenai aktivitas yang berlangsung di Plaza Bukit Surga serta kondisi sosial masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tersebut.

⁹⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *ibid*, 166.

⁹⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 121.

Peneliti melakukan observasi dengan waktu kunjungan yang bervariasi, mencakup hari kerja, akhir pekan, hari libur nasional, serta waktu pagi, siang, sore, dan malam. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi nyata yang beragam dari aktivitas wisata dan lingkungan sosial masyarakat. Aspek yang diamati dalam observasi adalah aktivitas wisata Plaza Bukit Surga meliputi fasilitas sarana prasarana, promosi, dan keterlibatan aktor dalam pengelolaan serta interaksi sosial masyarakat dan wisatawan dan respon masyarakat terhadap kegiatan wisata.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan memperoleh data dari individu sebagai sumber informasi utama. Metode ini memungkinkan penyesuaian yang fleksibel sesuai dengan berbagai kebutuhan penelitian.⁹⁷ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman pertanyaan tetapi memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas sesuai pengalaman dan pandangan mereka. Peneliti mewawancarai informan atau narasumber secara langsung dengan tatap muka. Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dengan mengacu pada konsep peran aktor *pentahelix* serta indikator pencapaian SDGs. Tema wawancara dalam pedoman wawancara yang digunakan adalah peran dan tanggung jawab informan pada Plaza Bukit Surga, bentuk partisipasi masyarakat dan UMKM sekitar,

⁹⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *ibid*, 117.

dampak sosial ekonomi dan lingkungan keberadaan wisata, dukungan aktor *pentahelix* pada Plaza Bukit Surga.

Tabel 3. 1
Daftar Narasumber

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Ilham Nova W.	Kepala Desa Bareng
2.	Andrian	Ketua
3.	Yusi Riana	Admin Keuangan
4.	Nurul	Admin Sosial Dan Reservasi
5.	Peni	Asisten Kantin Di
6.	Marwan	Keamanan Dan Parkir
7.	Parman	Keamanan Dan Parkir
8.	Miatun	Kebersihan
9.	Suratno	Koord. Keamanan dan Parkir
10.	Wiyono	Koord.Taman Dan Wahana
11.	Dimas	Koordinator Cafe
12.	Binarlin	Manajer Kantin Di
13.	Deva	Pelayan Café
14.	Dimas S.	Pelayan Café
15.	Totok	Pelayan Café
16.	Yuyun	Pelayan Café
17.	Taufik	Pelayan Kantin
18.	Tiara	Pelayan Kantin
19.	Titin	Pelayan Kantin
20.	Lamuji	Taman Dan Wahana
21.	Mubin	Taman Dan Wahana
22.	Mujianto	Taman Dan Wahana
23.	Sutrisno	Taman Dan Wahana
24.	Demes	Toko Sembako
25.	Eni	Toko Sembako
26.	Lamini	Toko Sembako
27.	Narti	Toko Sembako
28.	Niken	Toko Sembako
29.	Novita	Toko Sembako
30.	Nyamiran	Toko Sembako
31.	Priani	Toko Sembako
32.	Samini	Toko Sembako
33.	Lamidi	Pemilik Warung Kopi
34.	Su'ud	Pemilik Warung Kopi
35.	Wowo	Pemilik Warung Kopi
36.	Yopi	Pemilik Warung Kopi
37.	Agus	Petani Durian

38.	Mawan	Petani Durian
39.	Toni	Petani Durian
40.	Udin	Petani Durian

Sumber: Diolah penulis dari hasil wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada informasi yang dicatat dan tersedia dalam berbagai bentuk seperti majalah relevan, transkrip, catatan-catatan, buku, surat kabar, notulensi rapat, agenda, dan sumber lainnya.⁹⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup berbagai informasi tertulis dan visual yang diperoleh dari pengelola Plaza Bukit Surga serta sumber internet. Dokumen yang dikumpulkan meliputi struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab pengelola, daftar karyawan dan pelaku UMKM, serta data fasilitas dan sarana prasarana wisata. Dokumen lain yang dikumpulkan yakni kegiatan seperti foto, video, dan agenda acara dari arsip pengelola serta media sosial resmi objek wisata.

Proses pengumpulan dilakukan melalui permintaan langsung kepada pengelola untuk dokumen internal dan pencarian data sekunder dari media sosial dan media internet. Seluruh dokumentasi ini dianalisis untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, serta memperkuat pemahaman tentang peran pengelolaan wisata dalam mendukung capaian indikator SDGs di Plaza Bukit Surga.

⁹⁸Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989) Edisi revisi, 192.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan kualitatif dengan dukungan teknik kuantifikasi menggunakan skala Likert untuk menilai peran aktor dalam model *pentahelix*, khususnya dalam aspek *power* (kekuatan) dan *interest* (kepentingan). Instrumen utama berupa lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta penilaian dengan skala Likert untuk mengukur persepsi terhadap kekuatan dan kepentingan masing-masing aktor. Skala Likert digunakan untuk menilai indikator seperti tingkat keterlibatan, akses terhadap sumber daya, dan pengaruh terhadap keberhasilan program, dengan rentang nilai 1 (sangat rendah) hingga 4 (sangat tinggi).

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:⁹⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan pengelompokan, pengkodean, serta peringkasan awal yang bertujuan menyederhanakan data. Proses ini menghasilkan diagram dan tabel yang memudahkan analisis hubungan antar unsur serta memperdalam pemahaman terhadap tingkat kepentingan relatif dari berbagai komponen data. Reduksi data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan dan memilah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber yaitu ketua pengelola Plaza Bukit Surga beserta seluruh anggota, masyarakat sekitar baik yang terlibat

⁹⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176-180.

maupun tidak terlibat dalam aktivitas pariwisata, usaha-usaha masyarakat sekitar meliputi usaha toko kelontong, warung kopi, dan penjual durian.

Data yang telah didapat kemudian dikelompokkan berdasarkan aktor *pentahelix* yang terlibat, pencapaian indikator, melakukan pengkodean data, dan merangkum data. Penilaian data dilakukan berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan. Hasil pengelompokkan data ini kemudian disusun berbentuk tabel dan gambar untuk mempermudah identifikasi posisi tiap aktor *pentahelix* sehingga dapat dianalisis peran masing-masing aktor dalam merealisasikan SDGs pada Plaza Bukit Surga dengan perspektif *Maqashid Syariah*.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui model bagan, uraian singkat, serta penjelasan mengenai hubungan antar bagian data, atau bentuk penyajian lain yang sesuai. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis temuan di lapangan terkait peran aktor *pentahelix* dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada objek wisata Plaza Bukit Surga. Data disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan uraian naratif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang disajikan meliputi jumlah pengunjung wisata, fasilitas dan sarana prasarana wisata, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab pengelola, peran masing-masing aktor *pentahelix*, penilaian aktor, kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, capaian SDGs, perspektif *Maqashid*

Syariah dari kegiatan realisasi SDGs, serta dokumentasi kegiatan wisata dan usaha masyarakat.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan terakhir dalam proses menganalisa data yakni menarik kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan-temuan inti berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti secara berkelanjutan melakukan interpretasi terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk merumuskan pemahaman menyeluruh mengenai peran aktor *pentahelix* pada objek wisata Plaza Bukit Surga. Kesimpulan difokuskan pada kontribusi masing-masing aktor dalam mendukung pencapaian indikator-indikator SDGs di kawasan wisata, serta bagaimana keterlibatan dan kekuatan mereka mempengaruhi arah pembangunan berkelanjutan di Desa Bareng, Kecamatan Sawahan dalam perspektif *Maqashid Syariah*.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjamin keabsahan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beberapa metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni peneliti kembali ke lapangan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya, baik melalui observasi ulang, wawancara tambahan dengan informan lama, maupun pengumpulan informasi dari sumber baru jika ditemukan fenomena baru. Perpanjangan pengamatan

dilakukan setelah dilakukannya observasi. Peneliti melakukan kunjungan ulang ke Plaza Bukit Surga mencakup hari kerja, akhir pekan, hari libur nasional, serta waktu-waktu yang berbeda (pagi, siang, sore, dan malam).

Perpanjangan pengamatan difokuskan pada mengkaji ulang informasi dari observasi sebelumnya terkait kegiatan dan aktivitas wisata, melakukan wawancara informal kepada narasumber yang telah diwawancarai sebelumnya yakni ketua pengelola dan seluruh anggota, masyarakat sekitar yang terlibat dan tidak terlibat serta UMKM sekitar untuk mengetahui apakah ada perubahan data. Perpanjangan pengamatan diakhiri apabila data yang diperoleh signifikan antara temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan kegiatan ini adalah agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata yang beragam.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan menguji informasi dari berbagai sumber, metode, atau sudut pandang untuk memastikan validitas dan konsistensi data penelitian.¹⁰⁰ Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki latar belakang, posisi, atau sudut pandang berbeda. Triangulasi metode digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara,

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 127.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang memiliki latar belakang dan posisi berbeda, yaitu ketua pengelola wisata, anggota pengelola, pelaku UMKM, masyarakat sekitar. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara diuji kebenarannya dengan data hasil observasi langsung di lapangan, serta diperkuat dengan dokumen pendukung seperti kegiatan di Plaza Bukit Surga, dokumentasi visual aktivitas wisata serta jurnal dan artikel tentang Plaza Bukit Surga.

Proses triangulasi dilakukan secara berkelanjutan selama kunjungan lapangan, di mana setiap data yang diperoleh selalu dibandingkan dan dikonfirmasi ulang pada kunjungan berikutnya atau kepada informan lain yang relevan. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam analisis benar-benar akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yakni suatu proses verifikasi data langsung kepada sumbernya. Tujuan dari *member check* adalah menjamin informasi yang sudah tersaji pada catatan penelitian telah sesuai dan relevan pada suatu penelitian.¹⁰¹ Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan cara mengunjungi lokasi Plaza Bukit Surga secara berkala. Peneliti mencermati perkembangan pengelolaan wisata, aktivitas masyarakat sekitar, dan peran

¹⁰¹ Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23, <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>, diakses pada 25 Agustus 2024.

aktor *pentahelix* dalam mendukung pengembangan wisata yang mendukung SDGs. Aktivitas pengamatan yang dilakukan peneliti yakni mencatat aktivitas, mendokumentasikan situasi, serta mencocokkan informasi dari hasil wawancara sebelumnya dengan kondisi lapangan. Kegiatan ini dilakukan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, konsisten, dan mencerminkan situasi sebenarnya.

I. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini terdapat beberapa tahap penelitian yang dilakukan, tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Fase pra-lapangan, meliputi penyusunan rancangan penelitian, pengurusan perizinan, pemilihan informan, persiapan perlengkapan penelitian, pengaturan aspek etika penelitian, serta penjadwalan pertemuan dengan pihak pengelola objek wisata, khususnya pimpinan dan staf Plaza Bukit Surga di Desa Bareng, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk.
2. Fase kerja lapangan, berupa pengumpulan data dan kegiatan informasional terkait pencatatan serta pengambilan data di lokasi penelitian. Peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengelolaan Plaza Bukit Surga serta kondisi masyarakat sekitar.
3. Fase analisis data, meliputi proses analisis, verifikasi keabsahan data, dan pemberian makna terhadap data yang telah diperoleh. Analisis dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya.
4. Fase penulisan laporan, sebagai tahap akhir penelitian yang mencakup rangkuman temuan, konsultasi dengan pembimbing, revisi berdasarkan masukan pembimbing, serta pemeriksaan menyeluruh.